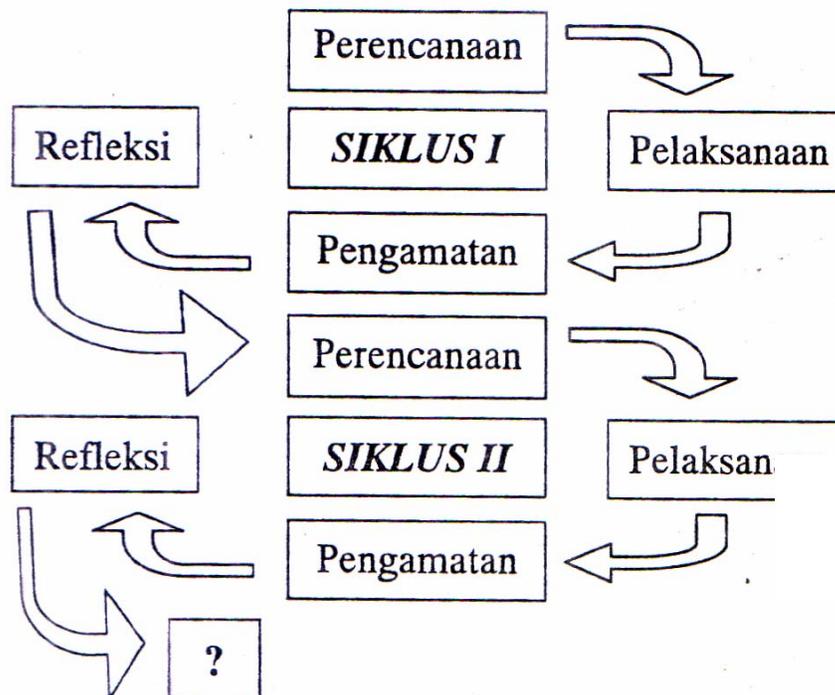


### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Metode Penelitian

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan bagan yang berbeda – beda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.<sup>18</sup>



<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 16

## **B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Medali, pada siswa kelas I (satu) Arrohman. Adapun jumlah siswanya adalah 29 yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. MIN Medali berlokasi di jalan Sumput 188 desa Medali kecamatan Puri kabupaten Mojokerto. Lokasi madrasah terletak di pedesaan dengan lingkungan masyarakat yang mejemuk. Karakteristik siswa kelas I (satu) Arrohman adalah sebagai berikut :

1. Berumur antara 6-7 tahun yang semuanya berasal dari RA/TK di sekitar kecamatan Puri dan ada beberapa siswa yang dari kecamatan lain.
2. Keadaan ekonomi orang tua mereka rata rata ekonomi menengah ke bawah, yang kebanyakan mereka bekerja sebagai wiraswasta, pegawai swasta, dan sebagian kecil ABRI dan PNS.
3. Mereka mempunyai kemampuan yang cukup baik dan ada diantara mereka yang kemampuan CALISTUNG (membaca, menulis dan berhitung) masih kurang.
4. Kurikulum yang dipakai saat ini sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan pembelajaran tematik.

Jadwal pelaksanaan siklus pertama adalah tanggal 6Oktober 2014 dan siklus kedua tanggal 13 Oktober 2014.

### C. Variabel yang diselidiki

Pada bagian ini ditentukan variabel-variabel penelitian yang dijadikan titik incar untuk menjawab permasalahan yang dihadapi, atau hasil fokus tindakan yang berupa:

1. Variabel input yang terkait dengan siswa, guru, bahan pelajaran sumber belajar, prosedur evaluasi, lingkungan belajar, dan sebagainya. Dalam hal ini yang diselidiki adalah siswa kelas I Arrohman MIN medali Puri Mojokerto. Bahan pelajarannya adalah matematika tentang penjumlahan. Sumber belajarnya menggunakan lingkungan sekitar .
2. Variabel proses penyelenggaraan KBM seperti interaksi belajar-mengajar, keterampilan bertanya guru, gaya mengajar guru, cara belajar siswa, efektifitas penggunaan waktu, penggunaan alat peraga dan media, implementasi berbagai metode mengajar di kelas, dan sebagainya. Dalam penelitian ini yang diselidiki adalah kemampuan guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan alat peraga benda konkrit yang ada di lingkungan sekitar sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya.
3. Variabel out put seperti cara kerja ilmiah, kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan, motivasi siswa, hasil belajar siswa, sikap

siswa terhadap pengalaman belajar siswa yang telah digelar melalui tindakan perbaikan dan sebagainya

#### **D. Rencana Tindakan**

Menurut pengamatan peneliti pada kelas I (satu) Arrohman MI Negeri Medali Puri Mojokerto jumlah siswa yang pada waktu belajar penjumlahan masih sedikit yang bisa menjumlahkan bilangan khususnya kalau menjumlahkan yang hasilnya lebih dari 10, untuk itu guru akan lebih bisa meningkatkan hasil belajar matematika tentang penjumlahan dengan menggunakan alat peraga yang ada di lingkungan sekitar siswa seperti lidi, batu, kelereng dan sebagainya. Upaya pemecahan masalah dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perencanaan (*planning*), yaitu persiapan yang bertolak dari ide awal, hasil pra survey, dan hasil diagnose yang terkait dengan pemecahan masalah atau fokus tindakan PTK yang diprakarsai seperti penetapan entry behavior, pelaksanaan tes diagnostik untuk menspesifikasimasalah, pembuatan skenario pembelajaran, pengadaan alat-alat dalam rangka implementasi PTK, dan lain-lain yang terkait dengan pelaksanaan tindakan perbaikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Di samping itu juga diuraikan alternative-alternatif solusi yang dicobakan dalam rangka perbaikan masalah. Format kemitraan antara guru peneliti dan peneliti mitra juga dikemukakan pada bagian ini. Dalam penelitian ini kami mendiagnosis bahwa siswa kelas I sangat

membutuhkan alat peraga dalam belajar penjumlahan. Kemudian membuat tes awal tentang penjumlahan tanpa menggunakan alat peraga, setelah itu membuat RPP dan mencari alat peraga dan membuat format kemitraan antara guru peneliti peneliti mitra.

2. Implementasi tindakan (*acting*), yaitu deskripsi tindakan yang digelar, scenario kerja tindakan perbaikan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan.
3. Observasi dan interpretasi (penafsiran data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan perbaikan yang dirancang dan interpretasi (*observing*), yaitu uraian tentang prosedur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan produk dari implementasi tindakan perbaikan yang dirancang.
4. Analisis dan refleksi (*reflecting*), yaitu uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkenaan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang akan digelar, personel yang akan dilibatkan, serta kriteria dan rencana bagi tindakan daur berikutnya.

#### **E. Data dan Cara Pengumpulannya**

Pada bagian ini ditunjukkan dengan jelas jenis data yang akan dikumpulkan yang berkenaan dengan baik proses maupun dampak tindakan perbaikan yang digelar, yang akan digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan atau kurang berhasil tindakan perbaikan yang dicobakan. Format

data dapat berupa kualitatif atau kuantitatif atau kombinasi keduanya. Di samping itu teknik pengumpulan data yang diperlukan juga harus diuraikan dengan jelas seperti melalui pengamatan partisipatif, pembuatan jurnal harian, observasi aktivitas di kelas (termasuk berbagai kemungkinan format dan / alat bantu rekam yang digunakan), penggambaran interaksi dalam kelas (analisis sosiometrik), pengukuran hasil belajar dengan berbagai prosedur assessment, dan sebagainya. Data kualitatif adalah data yang berupa observasi dan pengamatan yang dituangkan dalam informasi yang berupa kalimat yang memberi gambaran tentang siswa selama mengikuti pelajaran dan ketrampilan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Data kuantitatif adalah yang berupa hasil belajar siswa yang dapat dianalisis secara diskriptif dengan melalui prosentase tabel keberhasilan siswa belajar. Analisa pencapaian hasil belajar siswa ditentukan berdasarkan ketentuan klasikal atau ketentuan satu kelas. Selanjutnya, dalam prosedur pengumpulan data PTK ini tidak boleh dilupakan bahwa sebagai pelaku PTK, guru juga harus aktif sebagai pengumpul data, bukan semata-mata sebagai sumber data.

#### **F. Indikator Kinerja**

Pada bagian ini, tolak ukur keberhasilan tindakan perbaikan ditetapkan secara eksplisit sehingga memudahkan verifikasinya. Untuk tindakan perbaikan melalui PTK ini yang bertujuan mengurangi kesalahan konsep siswa. Misalnya

dalam PTK ini akan memperbaiki hasil belajar matematika tentang penjumlahan dengan menggunakan alat peraga benda-benda konkrit di lingkungan sekitar siswa.

### **G. Siklus Penelitian.**

Dalam penelitian ini direncanakan ada dua siklus yaitu :

#### 1. Siklus I

##### a. Perencanaan

1. Mempersiapkan penelitian.
2. Mendiagnosis permasalahan dan mencari pemecahan masalahnya.
3. Merumuskan masalah yang dihadapi.
4. Membuat tes awal untuk mendiagnosis masalah.
5. Pembuatan skenario pembelajaran, pengadaan alat-alat dalam rangka implementasi PTK, dan lain-lain yang terkait dengan pelaksanaan tindakan perbaikan yang telah ditetapkan sebelumnya.
6. Di samping itu juga diuraikan alternative-alternatif solusi yang dicobakan dalam rangka perbaikan masalah. Format kemitraan antara guru peneliti dan peneliti mitra juga dikemukakan pada bagian ini.

#### b. Pelaksanaan

Yaitu deskripsi tindakan yang digelar, scenario kerja tindakan perbaikan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah pada siklus I adalah :

1. Motivasi siswa menuju materi pembelajaran yang akan disampaikan.
2. Menjelaskan tujuan pembelajaran.
3. Menjelaskan bagaimana menyelesaikan penjumlahan dengan menggunakan alat peraga yang ada di lingkungan siswa yaitu anak membawa lidi atau batu batu kecil untuk menghitung.
4. Secara berkelompok siswa membuat soal untuk dijawab dalam kelompoknya.
5. Menutup pelajaran dan memberikan pertanyaan /evaluasi.
6. Melakukan refleksi.

#### c. Observasi

Yaitu mengobservasi atau mengamati proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru . Dalam hal ini guru dibantu oleh guru yang lain untuk mengamati.

#### d. Refleksi

Menganalisis hasil observasi dan membuat kesimpulan dari hasil observasi. Apabila pada siklus I masih ada hasil yang belum atau kurang baik maka dapat dilakukan perbaikan pada siklus kedua.

### 2. Siklus ke II

#### a. Perencanaan

1. Mempersiapkan penelitian.
2. Mendiagnosis permasalahan dan mencari pemecahan masalahnya.
3. Merumuskan masalah yang dihadapi.
4. Membuat tes awal untuk mendiagnosis masalah.
5. Pembuatan skenario pembelajaran, pengadaan alat-alat dalam rangka implementasi PTK, dan lain-lain yang terkait dengan pelaksanaan tindakan perbaikan yang telah ditetapkan sebelumnya.
6. Di samping itu juga diuraikan alternative-alternatif solusi yang dicobakan dalam rangka perbaikan masalah. Format kemitraan antara guru peneliti dan peneliti mitra juga dikemukakan pada bagian ini.

#### b. Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus kedua adalah:

- a. Motivasi siswa menuju materi pembelajaran yang akan disampaikan.
- b. Menjelaskan tujuan pembelajaran.

- c. Menjelaskan bagaimana menyelesaikan penjumlahan dengan menggunakan alat peraga yang ada di lingkungan siswa yaitu anak membawa lidi atau batu batu kecil untuk menghitung.
- d. Secara berkelompok siswa membuat soal untuk dijawab dalam kelompoknya.
- e. Melakukan permainan /kuis tentang penjumlahan.
- f. Menutup pelajaran dan memberikan pertanyaan /evaluasi.
- g. Melakukan refleksi.

### 3. Observasi

Yaitu mengobservasi atau mengamati proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru . Dalam hal ini guru dibantu oleh guru yang lain untuk mengamati.

### 4. Refleksi

Menganalisis hasil observasi dan membuat kesimpulan dari hasil observasi. Apabila pada siklus II masih ada hasil yang belum atau kurang baik maka dapat dilakukan perbaikan pada siklus ketiga.